

IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Kasus Di FKIP Universitas Sriwijaya)

Yufinsi¹, Andy Alfatih², Atrika Iriani³

Universitas Sriwijaya

yufinsi@unsri.ac.id¹, alfatihmpa@yahoo.com², atrikairiani@fisip.unsri.ac.id³

ABTSRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proram KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya dalam mendukung peningkatan kualitas SDM dengan menggunakan teori George C. Edward III. Metode yang digunakan adalah kuantitatif-deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya yang menerima program KIP-K tahun 2024/2025. Pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran kuesional, observasi non-partisipan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya meskipun dikategorikan baik hingga sangat baik serta telah berhasil mendukung peningkatan kualitas SDM. Dalam implementasi program tersebut, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adanya faktor penghambat ini berarti masih terdapat ruang untuk perbaikan agar pelaksanaan program lebih efektif dan tepat sasaran. Simpulannya adalah implementasi program KIP-K belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih terdapat faktor penghambatnya berupa konsistensi komunikasi, fasilitas penunjang, responsivitas pelaksana, dan pengelolaan program.

Kata kunci: **Implementasi, Kartu Indonesia Pintar, Kualitas, Sumber Daya Manusia**

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of the Smart Indonesia Card-College (KIP-K) program at the Faculty of Teacher Training and Education, Sriwijaya University, in supporting the improvement of human resource quality by using George C. Edward III's theory. The method used is quantitative-descriptive. Informants in this study were FKIP students at Sriwijaya University who received the KIP-K program in 2024/2025. Data collection used questionnaire distribution techniques, non-participant observation, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of the KIP-K program at FKIP, Sriwijaya University, although categorized as good to very good, and has succeeded in supporting the improvement of human resource quality. In the implementation of the program, several factors support and inhibit. The existence of these inhibiting factors means there is still room for improvement so that the program implementation is more effective and on target. The conclusion is that the implementation of the KIP-K program has not been running well because there are still inhibiting factors in the form of communication consistency, supporting facilities, implementer responsiveness, and program management.

Keywords: **Implementation, Smart Indonesia Card, Quality, Human Resources**

PENDAHULUAN

Akses terhadap pendidikan tinggi yang merata dan berkeadilan menjadi hal krusial bagi pemerintah Indonesia demi memastikan kesamaan kesempatan untuk menaikkan mutu hidup dan kesejahteraan melalui pendidikan dipunyai oleh tiap-tiap warga negara. Dalam memastikan hal tersebut, pemerintah pada tingkat pendidikan tinggi telah menyediakan berbagai program bantuan, seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Pada hakikatnya, program tersebut merupakan implementasi nyata atas mandat konstitusional dan *legal-formal* dengan tujuan terwujudnya pemerataan akses pendidikan tinggi sebagai bagian dari pembangunan manusia Indonesia yang utuh dan berkelanjutan (Setiawan & Hardi, 2022).

Program KIP-K di Indonesia telah diselenggarakan oleh berbagai perguruan tinggi, satu diantaranya adalah Universitas Sriwijaya. Implementasi program KIP-K di Universitas Sriwijaya telah dimulai secara aktif sejak tahun 2020, sejalan dengan arahan pemerintah pusat (Kemendikbudristek). Kebijakan program KIP-K di Universitas Sriwijaya meskipun telah berlangsung sejak tahun 2020, namun dalam implementasinya masih menyisahkan beberapa persoalan. Dengan adanya persoalan tersebut, maka dibutuhkan kajian akademik yang mendalam untuk menilai implementasi program KIP-K, khususnya pada pendidikan tinggi, termasuk Universitas Sriwijaya. Dalam kajian ini, peneliti hanya fokus pada FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Universitas Sriwijaya yang menjadi lokasi penelitian.

Pada tahun akademik 2024/2025 jumlah mahasiswa aktif di FKIP Universitas Sriwijaya tercatat sebanyak 5.325 mahasiswa per Januari 2025, yang terdiri dari kampus Palembang sebanyak 1.598 mahasiswa dan kampus Indralaya sebanyak 3.727 mahasiswa yang tersebar di 15 (lima belas) program studi. Dari total jumlah tersebut, sebagian mahasiswa merupakan penerima program KIP-K sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Mahasiswa Penerima KIP K FKIP Universitas Sriwijaya

No	Program Studi	2021	2022	2023	2024	Jumlah
1	Pendidikan Bahasa Indonesia	16	30	18	23	87
2	Pendidikan Bahasa Inggris	17	14	10	16	57
3	Pendidikan Biologi	17	21	26	22	86
4	Pendidikan Fisika	14	27	28	32	101
5	Pendidikan Kimia	8	28	25	29	90
6	Pendidikan Matematika	14	19	21	14	68
7	Pendidikan PKn	18	28	20	23	89
8	Pendidikan Ekonomi	30	28	28	25	111
9	Pendidikan Sejarah	20	25	23	25	93
10	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	14	26	18	23	81
11	Pendidikan Guru PAUD	21	26	17	26	90

12	Pendidikan Masyarakat	38	44	38	35	155
13	Bimbingan Konseling	21	22	20	18	81
14	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	20	29	23	31	103
15	Pendidikan Teknik Mesin	18	27	17	31	93
Jumlah		286	394	332	373	1385

Sumber: FKIP Universitas Sriwijaya (Per Maret 2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penerima KIP-K FKIP Universitas Sriwijaya angkatan 2021 sampai dengan 2024 sebanyak 1385 mahasiswa pada semester genap 2024/2025. Jumlah mahasiswa tertinggi ada pada Program Studi Pendidikan Masyarakat dengan 155 mahasiswa, sedangkan untuk jumlah mahasiswa terendah ada pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu sebanyak 57 mahasiswa.

Program KIP-K telah menjadi instrumen strategis bagi Universitas Sriwijaya dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa dari kelompok ekonomi lemah di wilayah Sumatera Selatan dan sekitarnya. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah penerima dari tahun ke tahun, muncul tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait ketepatan sasaran, serta kecepatan dan ketepatan waktu pencairan dana. Hasil pra survei peneliti ditemukan indikasi adanya ketidaktepatan sasaran dan keterlambatan pencairan dana. Ketidaktepatan sasaran dapat menghilangkan kesempatan bagi mahasiswa yang memang layak untuk mendapatkan program tersebut. Sementara keterlambatan pencarian berakibat pada berkurangnya fokus mahasiswa penerima KIP-K karena harus mencari dana dari sumber lain untuk menalangi keperluan kuliah dan hidupnya. Persoalan-persoalan ini tentu mempengaruhi keberhasilan Universitas Sriwijaya dalam mengimplementasikan program KIP-K serta akhirnya dapat menghalangi upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia, terutama bagi kalangan masyarakat yang berlatar belakang ekonomi rendah (kurang mampu).

Pemerintah dalam membuat kebijakan program KIP-K bukan hanya berharap dapat memberi bantuan secara finansial, namun untuk meningkatkan kemauan belajar mahasiswa juga agar prestasi akademis dapat diraih dan tercipta generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Halid et al., 2025). Pemerintah mengharapkan kehadiran kebijakan program KIP-K dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas SDM, baik secara akademik maupun non-akademik. Kualitas non-akademik, mencakup motivasi belajar, keterlibatan dalam kegiatan kemahasiswaan, *soft skill*, serta kesiapan memasuki dunia kerja setelah lulus. Harapan peningkatan kualitas SDM hanya dapat tercapai jika implementasi program KIP-K telah sesuai dengan tujuan, yaitu pemerataan akses pendidikan. Hal ini harus menjadi perhatian bersama, termasuk Universitas Sriwijaya sebagai implementator (pelaksana) program KIP-K.

Kajian mengenai program KIP-K telah banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya dengan fokus dan pendekatan masing-masing. **Pertama**, Yusuf dan Sari meneliti pengaruh beasiswa KIP uang kuliah tunggal (UKT) terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Yusuf & Sari, 2022). **Kedua**, Jasmine mengkaji pengaruh beasiswa KIP-K terhadap prestasi belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya (Jasmine, 2023). **Ketiga**, Sariri dan Prabawati melakukan kajian tentang evaluasi program KIP-K di Universitas Negeri Surabaya (Sariri & Prabawati, 2024). **Keempat**, penelitian dilakukan Puspita, Rahayu, dan Wahyunigtyas tentang peran program KIP-K dalam pembentukan karakter dan prestasi belajar mahasiswa di Universitas PGRI Wiranegara (Puspita et al., 2023). **Kelima**, Aidah meneliti analisis kebijakan program beasiswa KIP-K di Universitas Diponegoro (Aidah, 2022). **Keenam**, Pardede & Tampubolon mengkaji tentang analisis kualitas layanan akademik dan program KIP-K terhadap minat mahasiswa di PTKIS Sumatera Utara (Pardede & Tampubolon, 2023). Kesemua penelitian tersebut meskipun menjadikan program KIP-K sebagai objek penelitian, namun belum ada yang mengaitkan dengan tujuan peningkatan kualitas SDM dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif.

Peneliti akan melihat sejauh mana peran program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya sebagai bantuan finansial dan sarana peningkatan kualitas individu secara menyeluruh dengan bertumpu pada teori George C. Edwards III mengenai implementasi kebijakan. Dalam teorinya itu, Edward menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi implementasi, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi (Edwards III, 1980). Suatu kebijakan, kesuksesan implementasinya sangat ditentukan keempat aspek tersebut (Syuaib, 2025).

Penelitian ini penting dilakukan karena implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya diduga belum berhasil yang dilihat dari beberapa persoalan hasil pra survei peneliti. Tujuannya adalah mengetahui implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya pada tahun 2024 untuk meningkatkan kualitas SDM, serta berbagai faktor yang berpengaruh dalam implementasi program KIP-K tersebut. Harapan dari penelitian ini, yaitu saran positif dapat diberikan kepada pengelola program KIP-K di Universitas Sriwijaya (khususnya FKIP).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan berjenis deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut sebab peneliti dimungkinkan dapat melakukan pengukuran persepsi, pengalaman, dan tanggapan mahasiswa penerima KIP-K secara objektif dan terukur. Unit analisis dalam penelitian adalah FKIP Universitas Sriwijaya dengan unit observasi berupa individu sebagai responden, yaitu mahasiswa penerima program KIP-K. Seluruh mahasiswa FKIP Universitas Sriwijaya penerima program

KIP-K tahun akademik 2024/2025 sebanyak 1.385 mahasiswa menjadi populasi. Sementara sampelnya sebesar 310,36 (dibulatkan menjadi 311 orang) yang dihitung menggunakan rumus Slovin.

Data penelitian terdiri atas jenis kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Asal data primer adalah individu atau pereorangan sebagai sumber utama (hasil wawancara atau pengisian kuesioner). Asal data sekunder adalah dari berbagai cara, misalnya mencatat atau memfoto dari hasil laporan, jurnal, arsip, mencatat di papan tulis, serta dokumen lainnya. Dalam teknik tersebut, datanya diambil dari dokumen-dokumen yang tersedia sehingga kerap disebut teknik dokumentasi. Jadi, datanya telah tersedia karena ditulis di dokumen oleh pihak lain yang mengambil data dari lapangan atau data langsung (Alfatih, 2016).

Kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diperoleh kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas menggunakan koefisien korelasi produk momen yang dihitung nilai korelasi antara data tiap-tiap pernyataan dengan skor total. Teknik korelasi *pearson product moment* menggunakan perangkat lunak SPSS 26 merupakan rumus yang dipakai dalam menghitung nilai korelasi tersebut. Instrumen penelitian valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan instrumen penelitian tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Hasilnyadilihat dari setiap pernyataan pada kuisisioner setelah dianalisis *correlate bivariate* pada perangkat lunak bersangkutan. Dengan melihat table *r product moment*, maka diperoleh r_{tabel} (Alfatih, 2021). Sementara penghitungan uji reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS 26. Instrumen termasuk reliable apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Uji ini dilakukan pada mernt scale) reliability analysis pada perangkat lunak yang digunakan.

Teknik pengumpulan data penelitian, yaitu penyebaran kuesioner, observasi non partisipan, dan studi dokumentasi. Pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab merupakan cara yang dilakukan untuk kuesioner (Sugiyono, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini, disebar kepada mahasiswa FKIP strata-1 (S-1) penerima program KIP-K. Kuesioner memakai skala Likert dengan rentang skor 1-5 dimana skor tertinggi (a) 5 = berarti sangat tinggi, skor (b) 4 = tinggi, skor (c) 3 =sedang, (d) 2 = yang berarti rendah dan yang terendah (e) 1 = sangat rendah. Sementara observasi non partisipatif, dilakukan dengan mengamati/ melihat langsung pelaksanaan program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari bahan bacaan atau literatur-literatur berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya. Dokumen tersebut berupa data penerima program, kebijakan atau pedoman pelaksanaan program, laporan pelaksanaan program di tingkat Fakultas, dan transkrip nilai atau prestasi akademik mahasiswa penerima program KIP-K.

Data yang diperoleh adalah data ordinal (skala *likert*) yang kemudian dikonversi menjadi interval. Teknik yang dipakai dalam menganalisis data tersebut adalah deskriptif kuantitatif dan univariat. Dalam melakukan analisis statistik deskriptif, digunakan tabel distribusi frekuensi. Skor minimum 1 dan maksimum 5 merupakan teknik *scoring* yang dipakai dengan berpedoman pada teknik Skala *Likert*. Skala *Likert* dengan skala poin 1-5 untuk mengukur setiap jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan kepada responden. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), skor 2 diberikan untuk jawaban tidak Setuju (TS), skor 3 jika jawabannya cukup memuaskan (netral), setuju (S) memperoleh skor 4, dan skor 5 diberikan pada pernyataan sangat setuju(SS). Sementara analisis univariat adalah analisis terhadap satu variabel seperti pengukuran frekuensi, modus, mean dan median (Priyono, 2016). Analisis ini dapat dilakukan berdasarkan jenis data kategorik dan numerik (Darwin et al., 2021). Data numerik berupa ukuran pemusatan data pada tahap analisis univariat menjadi dasar analisis. Pendeskripsian data kuantitatif memakai mean, median, dan modus sebagai pemusatan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Analisis data deskriptif kuantitatif dipakai untuk melukiskan dan meringkas data hasil survei. Penelitian ini melibatkan 311 responden dengan 20 pernyataan yang menggunakan skala Likert 1-5. Penilaian variabel penelitian berdasarkan angka indeksnya dengan merujuk pada kategori tersebut sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Berdasarkan Rata-Rata Skor

Kategori	Rentang Skor	Interpretasi
Sangat Rendah	1,00 – 1,80	Sangat rendah/ sangat buruk
Rendah	1,81-2,60	Rendah/buruk
Sedang	2,61-3,40	Sedang/Cukup
Tinggi	3,41-4,20	Baik
Sangat Tinggi	4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Dalam menganalisis implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya digunakan teori Edward III. Kesuksesan implementari program KIP-K jika merujuk pada teori Edward III ditentukan oleh empat indikator, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Dimensi Komunikasi

Dalam komunikasi ada proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat (*policy maker*) kepada pelaksana (*implemetator*) (Mariane & Rahaju, 2025). Komunikasi ditempatkan sebagai salah satu variabel kunci dalam keberhasilan

implementasi (Tiwa et al., 2021). Oleh karena itu, komunikasi memegang peranan sangat strategis dalam menyampaikan substansi kebijakan, baik dari perumus kepada pelaksana, maupun dari pelaksana kepada sasaran kebijakan (Hardiansyah & Tukiman, 2025). Komunikasi yang efektif berarti kebijakan dapat diterjemahkan secara jelas dan dipahami oleh masyarakat sebagai penerima manfaat (Abdussamad & Abdussamad, 2025).

Analisis terhadap dimensi komunikasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana informasi mengenai program KIP-K disampaikan, dipahami, dan diterima oleh mahasiswa di FKIP Universitas Sriwijaya. Indikator dimensi ini diukur dengan 5 item pernyataan dan hasilnya dituangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Mean Indikator Dimensi Komunikasi

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Item	Kategori
P1	92	109	63	30	17	3,74	Baik/Tinggi
P2	63	125	91	25	7	3,68	Baik/Tinggi
P3	122	143	33	8	5	4,19	Baik/Tinggi
P4	106	128	56	17	4	4,01	Baik/Tinggi
P5	99	124	62	21	5	3,94	Baik/Tinggi
Jumlah Rata-Rata						4,71	Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Tabel di atas menunjukan bahwa nilai rata-rata yang didapat pada dimensi komunikasi sebesar 4,71 dengan kategori sangat baik/sangat tinggi. Artinya, komunikasi antara pihak pengelola program dan mahasiswa sebagai penerima manfaat sudah berjalan dengan baik. Mahasiswa menilai bahwa informasi terkait tujuan, prosedur, serta manfaat program disampaikan dengan baik sehingga mudah dipahami dan diikuti. Secara lebih rinci, indikator komunikasi menunjukkan variasi hasil. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada P3 (informasi mengenai persyaratan, prosedur, dan jadwal KIP-K disampaikan lengkap), yaitu 4,19. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbantu dengan kelengkapan informasi yang diberikan, sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam proses administratif. Sebaliknya, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah 3,68 yang terdapat pada P2 (informasi KIP-K yang disampaikan tidak berubah-ubah). Dimensi komunikasi walaupun berkategori sangat baik/tinggi, namun mahasiswa masih menemukan adanya ketidakkonsistenan informasi, seperti perubahan jadwal atau prosedur yang mendadak.

Dimensi Sumber Daya

Dalam implementasi kebijakan, sumber daya menjadi indikator paling penting. Edwards III menegaskan, sebaik apapun suatu kebijakan atau program dirancang apabila tanpa dukungan sumber daya maka akan sulit dilaksanakan (Irawan et al., 2024). Oleh karena itu, posisi esensial yang dimiliki sumber daya adalah sebagai

landasan implementasi kebijakan (Hardiansyah & Tukiman, 2025). Landasan operasional implementasi kebijakan diberikan oleh sumber daya (Abdussamad & Abdussamad, 2025). Implementasi kebijakan apabila tidak didukung oleh sumber daya yang memadai, tidak akan optimal. Sumber daya tersebut mencakup ketersediaan dana, jumlah dan kompetensi aparatur pelaksana, serta sarana prasarana pendukung (Mariane & Rahaju, 2025). Kesemua sumber daya ini disebut Nainggolan et.al sebagai aspek manusia dan non-manusia (Hardiansyah & Tukiman, 2025).

Dalam implementasi program KIP-K, terdapat beberapa sumber daya yang berperan yaitu manusia, anggaran, dan peralatan. Analisis dimensi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menilai ketersediaan sumber daya yang mendukung implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya. Indikator dimensi sumber daya diukur dengan 5 item pernyataan dan hasilnya dituangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Mean Indikator Dimensi Sumber Daya

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Item	Kategori
P6	100	129	70	7	5	4,00	Baik/Tinggi
P7	103	142	51	10	5	4,05	Baik/Tinggi
P8	88	130	76	10	7	3,91	Baik/Tinggi
P9	128	132	34	11	6	4,17	Baik/Tinggi
P10	113	129	50	12	7	4,06	Baik/Tinggi
Jumlah Rata-Rata						4,04	Baik/Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa dimensi sumber daya memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,04 dan termasuk kategori baik/tinggi. Artinya, mahasiswa menilai sumber daya yang tersedia dalam mendukung pelaksanaan program sudah memadai, baik dari segi dana, tenaga pelaksana, maupun sarana pendukung administrasi. Secara lebih rinci, indikator P9 (Dana KIP-K tersedia sesuai kebutuhan mahasiswa penerima) memperoleh nilai rata-rata tertinggi dengan skor 4,17 (kategori baik/tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menilai kecukupan dana program telah dikelola dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan penerima manfaat. Sementara indikator P8 (Fasilitas penunjang, seperti ruang layanan, sistem online, dan dokumen tersedia dengan baik) memperoleh nilai rata-rata yang terendah, yaitu 3,91. Dimensi ini meskipun berkategori baik/ tinggi, namun fasilitas penunjang masih perlu ditingkatkan, misalnya terkait kelengkapan sarana layanan maupun kelancaran teknis dalam penyaluran dana.

Selain itu, indikator lain seperti P6 (Petugas memahami teknis pelaksanaan KIP-K dengan baik), P7 (Jumlah petugas pengelola KIP-K memadai untuk melayani mahasiswa), dan P10 (Dana KIP-K dicairkan sesuai jadwal yang ditentukan), masing-

masing memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap kompetensi petugas, jumlah personel, serta ketepatan waktu pencairan dana. Dengan demikian, secara umum ketersediaan sumber daya pada implementasi program KIP-K sudah baik, meskipun masih terdapat aspek sarana dan fasilitas yang perlu diperbaiki.

Disposisi (Sikap Pelaksana)

Disposisi berkaitan dengan watak dan karakteristik implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Jalannya implementasi kebijakan agar baik, implementator wajib memiliki watak dan karakteristik tersebut (Kristian, 2022). Sikap, integritas pribadi, serta komitmen moral dari para pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugas merupakan gambaran dari disposisi (Hardiansyah & Tukiman, 2025). Kebijakan dapat dijalankan dengan sungguh-sungguh jika pelaksana memiliki sikap positif, seperti peduli, bertanggung jawab, dan responsif. Sebaliknya, apabila pelaksana bersikap apatis atau tidak peduli, maka kebijakan akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan (Rohmah & Kasmawanto, 2022).

Analisis dimensi disposisi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sikap dan komitmen pelaksana dalam mendukung implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya. Indikator dimensi ini diukur dengan 5 item pernyataan dan hasil nyadituangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Mean Indikator Dimensi Disposisi

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Item	Kategori
P11	105	144	47	9	6	4,07	Baik/Tinggi
P12	114	146	37	8	6	4,14	Baik/Tinggi
P13	103	131	54	13	10	3,98	Baik/Tinggi
P14	107	131	60	7	6	4,05	Baik/Tinggi
P15	115	140	48	3	5	4,15	Baik/Tinggi
Jumlah Rata-Rata						4,08	Baik/Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) yang diperoleh dimensi disposisi sebesar 4,08 (kategori baik/tinggi). Artinya, mahasiswa secara umum menilai sikap dan komitmen para pelaksana program sudah positif. Jika ditinjau lebih rinci, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator P15 (Pengelola KIP-K peduli terhadap kondisi mahasiswa penerima) dengan skor 4,15, serta P12 (Pengelola KIP-K bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan) dengan skor 4,14. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai kepedulian dan rasa tanggung jawab yang tinggi dimiliki pelaksana program dalam memberikan pelayanan, baik dalam bentuk perhatian terhadap kondisi mahasiswa maupun kesungguhan dalam menjalankan tugas. Sementara nilai rata-rata terendah adalah 3,98 yang diperoleh P13 (Pengelola KIP-K cepat menanggapi

kendala/keluhan mahasiswa). Artinya, sebagian mahasiswa merasa responsivitas pengelola program terhadap keluhan belum sepenuhnya merata atau konsisten.

Struktur Birokrasi

Dalam implementasi kebijakan, struktur birokrasi termasuk faktor penting karena berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan pembagian tugas antar pelaksana. Jalannya program akan lancar jika struktur birokrasi jelas dan tidak bertele-tele. Birokrasi yang terlalu panjang atau tumpang tindih justru dapat menimbulkan hambatan (Sapuan et al., 2024). Analisis dimensi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan mekanisme yang ada mendukung implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya. Indikator dimensi struktur birokrasi diukur dengan 5 item pernyataan dan hasilnya dituangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Mean Indikator Dimensi Struktur Birokrasi

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Item	Kategori
P16	139	127	34	6	5	4,25	Sangat Baik/ Sangat Tinggi
P17	119	141	39	7	5	4,16	Baik/Tinggi
P18	112	143	44	8	4	4,13	Baik/Tinggi
P19	88	145	59	11	8	3,95	Baik/Tinggi
P20	115	143	42	7	4	4,15	Baik/Tinggi
Jumlah Rata-Rata						4,13	Baik/Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai rata-rata (mean) yang didapatkan dimensi struktur birokrasi adalah 4,13 dan termasuk berkategori baik/tinggi. Artinya, mahasiswa secara umum menilai prosedur birokrasi dalam pengelolaan program KIP-K sudah berjalan efektif dan tidak terlalu menimbulkan hambatan. Jika ditinjau dari indikator, nilai tertinggi terdapat pada P16 (Prosedur pengajuan dan pencairan KIP-K jelas, mudah dipahami dan tidak rumit) sebesar 4,25 yang termasuk kategori sangat baik/sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai mekanisme birokrasi, seperti alur administrasi program, sudah jelas dan mudah dipahami.

Nilai terendah sebesar 3,95 ada pada indikator P19 (Pengurusan administrasi KIP-K tidak rumit dan tidak berbelit), walaupun masih berkategori baik. Nilai tersebut menunjukkan, sebagian mahasiswa masih merasakan adanya prosedur birokrasi yang cukup panjang atau belum sepenuhnya efisien. Indikator lainnya P17 (Fakultas, universitas, dan kementerian berkoordinasi dengan baik dalam pelaksanaan KIP-K), P18 (Layanan birokrasi KIP-K cepat dan sesuai kebutuhan mahasiswa), dan P20 (Aturan dan kebijakan birokrasi terkait KIP-K dijalankan secara konsisten) memperoleh nilai di atas 4,00, menandakan bahwa birokrasi dalam pelaksanaan program KIP-K sudah dianggap cukup mendukung oleh mayoritas responden. Indikator dengan skor

tertinggi, yakni kejelasan prosedur (P16), memperlihatkan bahwa mahasiswa merasa tidak mengalami kesulitan berarti dalam memahami tata cara pelaksanaan program.

Dengan demikian, implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya telah diukung struktur birokrasi karena jalannya sudah baik, khususnya mengenai kejelasan prosedur dan ketertiban administrasi. Akan tetapi, optimalisasi koordinasi antar unit masih diperlukan agar pelaksanaan program lebih sinkron, efisien, dan mampu memberikan layanan yang lebih responsif bagi mahasiswa penerima manfaat.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas

Dalam menguji validitas, dilakukan dengan bantuan software SPSS 26. Setelah memperoleh dan mengolah data hasil jawaban responden, tiap-tiap item pernyataan menghasilkan nilai r_{hitung} . Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{table} dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Item pernyataan dalam angket dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{table}$, dan sebaliknya. Berdasarkan standar ketentuan yang berlaku, nilai r_{table} untuk jumlah responden sebanyak 311 adalah sebesar 0,113.

a) Indikator Dimensi Komunikasi

Tujuan uji validitas indikator dimensi komunikasi, yaitu mengetahui kemampuan butir-butir pernyataan pada angket dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas ini dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Validitas Indikator Dimensi Komunikasi

Item	Korelasi (R hitung)	R Tabel	Keterangan
P1	0,682**	0,113	VALID
P2	0,608**	0,113	VALID
P3	0,714**	0,113	VALID
P4	0,739**	0,113	VALID
P5	0,772**	0,113	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Diolah penulis dari Data SPSS 26, 2025.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} dimiliki semua item pernyataan pada indikator dimensi komunikasi, yakni 0,113. Seluruh nilai r hitung juga signifikan pada taraf 1% (ditandai dengan *) sehingga korelasi yang kuat terhadap total skor dimiliki setiap item. Dapat dikatakan, bahwa seluruh butir pernyataan pada indikator dimensi komunikasi dinyatakan valid.

b) Indikator Dimensi Sumber Daya

Tujuan uji validitas terhadap indikator dimensi sumber daya adalah mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam angket dalam mempresentasikan konstruk dimaksud. Hasil uji validitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Validitas Indikator Dimensi Sumber Daya

Item	Korelasi (R hitung)	R Tabel	Keterangan
P6	0,824**	0,113	VALID
P7	0,855**	0,113	VALID
P8	0,787**	0,113	VALID
P9	0,735**	0,113	VALID
P10	0,695**	0,113	VALID

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***.** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Diolah penulis dari data SPSS 26, 2025

Tabel di atas menunjukkan, nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,113 dimiliki seluruh item pernyataan pada indikator dimensi sumber daya. Nilai r_{hitung} berada pada kisaran antara 0,695 sampai dengan 0,855 dan seluruhnya signifikan pada taraf 1% (ditandai dengan **). Artinya, korelasi yang kuat terhadap total skor dimiliki oleh tiap butir pernyataan pada indikator ini. Oleh karena itu, valid untuk keseluruhan item pada variabel kualitas layanan.

c) Indikator Dimensi Disposisi (Sikap Pelaksana)

Tujuan uji validitas pada indikator dimensi disposisi adalah memastikan bahwa sikap, komitmen, dan kecenderungan pelaksana kebijakan memang diukur dengan indikator yang dipakai. Hasil uji validitas indikator ini dituangkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Uji Validitas Indikator Dimensi Disposisi/Sikap Pelaksana

Item	Korelasi (R hitung)	R Tabel	Keterangan
P11	0,808**	0,113	VALID
P12	0,815**	0,113	VALID
P13	0,833**	0,113	VALID
P14	0,857**	0,113	VALID
P15	0,829**	0,113	VALID

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***.** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Diolah penulis dari data SPSS 26, 2025

Tabel di atas memperlihatkan, bahwa nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,113 dimiliki oleh kesmua item pernyataan pada indikator dimensi disposisi/sikap pelaksana. Setiap item memiliki korelasi yang kuat terhadap total skor karena seluruh nilai r_{hitung} signifikan pada taraf 1% (ditandai dengan **). Seluruh butir pernyataan pada indikator dimensi disposisi/sikap pelaksana oleh karenanya dapat dinyatakan valid.

d) Indikator Dimensi Struktur Birokrasi

Uji validitas pada dimensi struktur birokrasi memiliki tujuan menilai seberapa jauh prosedur, mekanisme, serta tata kelola birokrasi dalam implementasi program KIP-K dapat digambarkan butir pernyataan. Hasil uji validitas indikator ini dituangkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Uji Validitas Dimensi Struktur Birokrasi

Item	Korelasi (R hitung)	R Tabel	Keterangan
P16	0,800**	0,113	VALID
P17	0,848**	0,113	VALID
P18	0,781**	0,113	VALID
P19	0,821**	0,113	VALID
P20	0,796**	0,113	VALID

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***.** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Diolah penulis dari data SPSS 26,, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan, item pada dimensi struktur birokrasi secara keseluruhan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan valid. Artinya, analisis lebih lanjut untuk mengukur efektivitas implementasi kebijakan KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya dapat menggunakan indikator-indikator tersebut.

Uji Reliabilitas

Metode yang dipakai uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* dengan jumlah item sebanyak 20 pernyataan. Angket penelitian ini dianggap kredibel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 11. Realibilitas Variabel Impementasi Program KIP-K
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,965	20

Sumber: Diolah penulis dari data SPSS 26, 2025

Tabel di atas menunjukkan, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,965. Dalam konteks ini, instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi karena nilai tersebut jauh di atas standar minimum, yaitu 0,60. Oleh karena itu, item pernyataan dalam kuesioner secara keseluruhan memadai untuk dipakai analisis pada tahap selanjutnya.

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan teknik menganalisis data terhadap satu variabel secara mandiri. Tiap variabel yang dianalisis tidak dikatikan pada variabel lainnya. Hasil analisis univariat dari variabel implementasi program KIP-K dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Mean, Std dev, Min dan Max Variabel Implementasi Program KIP-K

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Implementasi Program KIP-K	311	80,7717	14,07157	20	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 12, variabel implementasi program KIP-K menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80,77 dengan standar deviasi 14,07, nilai minimum 20, dan nilai maksimum 100. Secara umum program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya telah dilaksanakan dengan baik karena nilai rata-ratanya mencapai kategori tinggi. Mahasiswa menilai program ini cukup berhasil dalam memberikan bantuan pendidikan dan mendukung peningkatan kualitas SDM.

Pembahasan

Implementasi Program KIP-K Di FKIP Universitas Sriwijaya Tahun 2024 untuk Meningkatkan Kualitas SDM.

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya tahun 2024 secara umum berjalan dengan baik/tinggi. Alasannya karena variabel implementasi memiliki nilai rata-rata 80,77 dengan standar deviasi 14,07 yang berarti persepsi responden cenderung positif terhadap pelaksanaan program. Jika dianalisis lebih rinci berdasarkan dimensi model Edwards III (1980), maka penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Dimensi Komunikasi**, memperoleh rata-rata 4,71 (berkategori sangat baik/ tinggi). Artinya, informasi telah disampaikan dengan jelas, lengkap, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Indikator tertinggi adalah informasi persyaratan, prosedur, dan jadwal KIP-K disampaikan lengkap (mean 4,19), sedangkan indikator terendah adalah konsistensi informasi yang tidak berubah-ubah (mean 3,68). Hal ini menandakan bahwa sosialisasi program sudah efektif, meskipun perlu ditingkatkan konsistensi informasi agar tidak menimbulkan kebingungan.
- 2) Dimensi Sumber Daya**, memperoleh rata-rata 4,04 (kategori baik/tinggi). Mahasiswa menilai sumber daya manusia maupun dana program relatif memadai. Indikator tertinggi adalah dana KIP-K tersedia sesuai kebutuhan mahasiswa (mean 4,17), sementara yang terendah adalah fasilitas penunjang seperti ruang layanan dan sistem online (mean 3,91). Artinya, dana program sudah dikelola dengan baik, tetapi sarana pendukung masih perlu diperkuat agar pelayanan kepada mahasiswa penerima dapat lebih optimal.
- 3) Dimensi Disposisi (Sikap Pelaksana)**, mendapat rata-rata sebesar 4,08 (kategori baik/tinggi). Artinya, sikap positif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kondisi mahasiswa telah dimiliki pelaksana program. Indikator tertinggi adalah kepedulian pengelola terhadap mahasiswa penerima (mean 4,15), sementara indikator terendah adalah respon cepat terhadap kendala/keluhan mahasiswa (mean 3,98). Dengan demikian, meskipun sikap pelaksana dinilai baik, kecepatan dalam menindaklanjuti keluhan masih dapat ditingkatkan.
- 4) Dimensi Struktur Birokrasi**, memperoleh rata-rata 4,13 (kategori baik/tinggi). Mahasiswa menilai bahwa prosedur dan mekanisme birokrasi program cukup jelas dan terorganisasi. Indikator tertinggi adalah pembagian tugas dan tanggung jawab

pelaksana jelas (mean 4,25), sementara yang terendah adalah koordinasi antarunit pelaksana (mean 3,95). Artinya, telah baik tata kelola birokrasinya, namun masih perlu perbaikan pada koordinasi antarunit untuk mengurangi keterlambatan administrasi.

Implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya tahun 2024 meskipun berkategori baik hingga sangat baik serta telah berhasil mendukung peningkatan kualitas SDM, namun perbaikan masih diperlukan. Perbaikan itu terutama dalam pemerataan komunikasi dan peningkatan sarana pendukung agar pelaksanaan program lebih efektif dan tepat sasaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program KIP-K Di FKIP Universitas Sriwijaya untuk Meningkatkan Kualitas SDM

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya, yang dianalisis menggunakan empat dimensi model George C. Edwards III (1980). Berbagai faktor dimaksud terdiri atas faktor pendukung dan menghambat. Faktor-faktor pendukung berperan penting dalam memastikan program dapat berjalan sesuai tujuan, baik dari segi penyampaian informasi, pemenuhan sumber daya, sikap pelaksana, maupun kejelasan struktur birokrasi. Sementara faktor penghambat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program KIP-K. Hambatan-hambatan ini muncul baik dari aspek komunikasi, fasilitas, disposisi pelaksana, maupun koordinasi birokrasi yang belum berjalan secara optimal. Faktor pendukung dan penghambat tersebut selanjutnya penulis uraikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program KIP-K di Universitas Sriwijaya

No	Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya	
	Pendukung	Penghambat
1	Komunikasi yang Efektif: Penyampaian informasi mengenai persyaratan, prosedur, dan jadwal program sudah dilakukan dengan jelas dan lengkap (mean 4,19). Hal ini memudahkan mahasiswa memahami mekanisme KIP-K dan mengurangi potensi kesalahpahaman. Sosialisasi yang baik juga menjadi sarana membangun kepercayaan mahasiswa.	Konsistensi Informasi yang Belum Optimal: Meskipun informasi disampaikan dengan lengkap, terdapat ketidakstabilan atau perubahan informasi yang dirasakan oleh mahasiswa (mean 3,68). Hal ini dapat menimbulkan kebingungan, terutama bagi mahasiswa baru, dan berpotensi menurunkan efektivitas komunikasi program.
2	Ketersediaan Sumber Daya: Dana program dinilai tersedia sesuai kebutuhan mahasiswa penerima (mean 4,17). Selain itu, jumlah petugas yang memadai serta pemahaman teknis pelaksana program juga mendukung kelancaran pelayanan (mean	Keterbatasan Fasilitas Penunjang: Fasilitas layanan seperti ruang konsultasi, sistem online, dan dokumen penunjang masih dianggap belum sepenuhnya memadai (mean 3,91). Mahasiswa menilai bahwa sarana pendukung ini penting untuk

	>4,00). Dengan demikian, sumber daya finansial dan manusia dapat menunjang berjalannya program.	memperlancar pelayanan, terutama dalam hal kecepatan akses informasi dan kelancaran proses pencairan dana.
3	Disposisi atau Sikap Positif Pelaksana: Pelaksana program menunjukkan sikap bertanggung jawab (mean 4,14) dan kepedulian terhadap kondisi mahasiswa (mean 4,15). Di sini pelaksana tidak hanya menjalankan tugas secara administratif, namun memiliki juga komitmen dan kepedulian sosial terhadap penerima manfaat.	Respon Pelaksana terhadap Keluhan Mahasiswa yang Belum Cepat: Indikator responsivitas pelaksana dalam menanggapi kendala mahasiswa memperoleh nilai terendah pada dimensi disposisi (mean 3,98). Hal ini menunjukkan masih ada mahasiswa yang merasa keluhannya belum ditindaklanjuti secara cepat dan merata. Kondisi ini dapat menurunkan kepuasan penerima manfaat terhadap layanan.
4	Struktur Birokrasi yang Jelas: Tugas dan tanggung jawab antarpetugas sudah terbagi dengan baik (mean 4,25). Kejelasan ini penting agar pelaksanaan program tidak tumpang tindih dan dapat berjalan secara sistematis. Prosedur birokrasi yang cukup terstruktur menjadi landasan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi.	Koordinasi Antar unit Birokrasi yang Kurang Optimal: Indikator koordinasi antarunit memperoleh nilai mean 3,95. Masih terdapat kendala dalam sinkronisasi antara pihak fakultas, universitas, dan instansi terkait (misalnya kementerian atau bank penyalur). Akibatnya, pencairan dana sering terlambat, yang berdampak langsung pada kesulitan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik maupun biaya hidup sehari-hari.

Sumber: Diolah penulis dari analisis kuantitatif deskriptif.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa faktor pendukung implementasi KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya cukup kuat. Namun, kelemahan dalam konsistensi informasi, keterbatasan fasilitas penunjang, lambatnya respon, dan kurangnya koordinasi birokrasi masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki.

SIMPULAN

Implementasi program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya tahun 2024 secara umum telah berjalan dengan baik untu peningkatan kualitas SDM. Hal ini tercermin dari hasil penelitian pada setiap dimensi berdasarkan teori George C. Edward III mengenai implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Implementasi kebijakan program KIP-K di FKIP Universitas Sriwijaya meskipun jalannya telah baik, namun faktor yang menghambat masih masih ditemui. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran perbaikan bagi pengelola program KIP-K di Universitas Sriwijaya. **Pertama**, konsistensi komunikasi perlu ditingkatkan. **Kedua**, fasilitas penunjang seperti ruang pelayanan, sistem layanan online, serta kelengkapan dokumen administratif perlu diperbaiki. **Ketiga**, responsivitas pelaksana program juga perlu diperkuat. **Keempat**, koordinasi antar unit, khususnya antara bagian akademik, keuangan, dan administrasi, harus lebih dioptimalkan. **Kelima**,

pengelola program disarankan untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, S. N., & Abdussamad, S. N. (2025). Analisis Kuantitatif Implementasi Kebijakan Program BPJS Kesehatan Di RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12(1), 358–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v12i1.1712>
- Aidah, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.48093/jiask.v5i1.91>
- Alfatih, A. (2016). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Sosial*. Unsri Press.
- Alfatih, A. (2021). *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Unsri Press.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Pasionista, V., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington. Congressional Quarterly Press.
- Halid, N., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Maruwae, A. (2025). Pengaruh Beasiswa KIP-Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.733>
- Hardiansyah, D. F. P., & Tukiman. (2025). Implementasi Cetak Pengajuan Teko Deso (Cak Ngateso) Di Kabupaten Jombang. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v12i3.1956>
- Irawan, D., Deswara, M. I., & Dwiyaniti, S. (2024). Analisis Kebijakan KIP-K dan Problematikanya. *Jurnal Riset Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrep.v1i2.1692>
- Jasmine, S. F. (2023). Pengaruh Beasiswa KIP-K Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1437>
- Kristian, I. (2022). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pemulihan Kabupaten Garut. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(1), 23–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/dak.v9i1.6621>
- Mariane, W., & Rahaju, T. (2025). Implementasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh pada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 13–21.
- Pardede, F. P., & Tampubolon, A. M. (2023). Analisis Kualitas Layanan Akademik dan Program KIP-Kuliah Terhadap Minat Mahasiswa di PTKIS Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 857–878. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7169>

- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Puspita, I. P. I., Rahayu, D. I., & Wahyuningtyas, P. (2023). Peran Program KIP Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Equilibrium Nusantara*, 2(1).
- Rohmah, E. N. L., & Kasmawanto, Z. (2022). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 85–104. <https://doi.org/10.52166/madani.v14i1.2886>
- Sapuan, M., Samad, & Aras, M. (2024). Implementasi Kebijakan Publik Program Percepatan Infrastruktur Kelurahan (PIK). *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v3i2.862>
- Sariri, F., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 12(1), 238–251. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p238-251>
- Setiawan, D., & Hardi, S. (2022). Analisis Implementasi KIP Kuliah di Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeda.
- Syuaib, M. R. (2025). Proses Implementasi Kebijakan 5 (Lima) Hari Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar Siswa dan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Poso Kabupaten Poso. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 12(1), 447–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v12i1.1758>
- Tiwa, R. C., Posumah, J. H., & Londa, V. Y. (2021). Implementasi Kebijakan dalam Menangani Kekacauan Antar Desa di Kecamatan Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, IX(3), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jap.v9i2.47478>
- Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 189–196. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2496>